

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab pendahuluan ini akan dibahas mengenai latar belakang masalah fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan. Berikut ini diuraikan hal hal yang berkaitan dengan pendahuluan tersebut.

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.

Menurut Ki Hajar Dewantara (Bapak pendidikan nasional Indonesia) Kata pendidikan yaitu tuntunan dalam hidup tumbuhnya anak anak, adapun maksudnya pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata pendidikan dari kata didik dan mendapatkan imbuhan “Pe” dan “an” maka kata ini mempunyai arti proses atau cara atau perbuatan mendidik. Secara bahasa pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah Bimbingan atau pertolongan yang diberikan orang dewasa kepada perkembangan anak untuk mencapai kedewasaannya dengan tujuan supaya anak cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri tidak dengan bantuan orang lain.

Pendidikan berperan sangat penting dan berpengaruh dalam kehidupan masyarakat. Pendidikan adalah proses dalam perubahan tata laku dan sikap seseorang atau kelompok masyarakat dalam upaya mendewasakan manusia dalam proses pelatihan dan pengajaran. Melalui pendidikan seseorang bisa memperoleh pengetahuan dan wawasan. Pendidikan mempunyai dampak yang positif dalam masyarakat. Pendidikan merupakan faktor terpenting bagi masyarakat dalam dalam kemajuan generasi yang akan datang. Pendidikan bertujuan meningkatkan pengetahuan, akhlak, dan jasmani yang mengantarkan masyarakat untuk menggapai cita citanya.

Sistem pendidikan yang didirikan oleh pemerintah disusun secara sistematis, logis, sesuai dengan tingkat perkembangan setiap siswa. Sistem pendidikan berpacu pada kurikulum sehingga kurikulum dijadikan acuan dalam pembelajaran. Kurikulum adalah alat yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan. Dalam dunia pendidikan siswa dan guru dituntut untuk memenuhi tugas sesuai dengan tugasnya masing masing. Pendidik adalah tenaga profesional merencanakan, membimbing, melatih, dan menilai hasil dari pekerjaan siswa. Selain itu tugas guru adalah memahami karaktelistik dan kemampuan setiap siswa dan tidak boleh membanding banding antara

siswa yang satu dengan siswa yang lainnya. Selain itu juga tugas siswa adalah memahami dan mempelajari materi yang diajarkan oleh guru, siap melaksanakan tugas yang diberikan. Dalam dunia pendidikan tidak terlepas dari problematik pembelajaran. Problematik adalah suatu permasalahan yang belum dapat dipecahkan sehingga untuk mencapai tujuan yang diinginkan belum maksimal. Menurut Suharsono (Retnani 2008:8) Problematik adalah sesuatu hal yang memiliki permasalahan sehingga menghalangi tercapainya tujuan. Problematik pembelajaran dialami oleh guru dan siswa salah satu pada mata pelajaran bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang penting untuk dipelajari karena bahasa Indonesia adalah mata pelajaran wajib yang diajarkan pada semua jenjang pendidikan. Mata pelajaran bahasa Indonesia menjadi bahasa utama dan bahasa pemersatu bagi seluruh bangsa Indonesia sehingga diperlukan peran guru, siswa yang profesional serta memiliki kompetensi yang baik terhadap mata pelajaran bahasa Indonesia.

Peran guru juga sangat penting dalam membantu kecerdasan siswanya. Guru memiliki tanggung jawab terhadap siswa orang tua, agama, masyarakat, bangsa, dan negara. Guru memiliki kewajiban menjalankan tugas tugasnya demikian dengan siswa. Seiring berjalannya waktu perkembangan teknologi guru bukan hanya menyampaikan materi saja tetapi juga sebagai motiator pembimbing kepada siswanya. Demikian dengan kemajuan teknologi yang semakinpesat menimbulkan adaptasi yang baru antara siswa dan guru dalam proses pembelajaran di sekolah.

Menurut Sobhari Path 2020 pada bulan Maret 2020 *World Health Organization* (WHO) atau organisasi kesehatan dunia menetapkan *Corona Virus Disease* (Covid 19) sebagai pandemi. Pandemi *Covid 19* yang menyebar di seluruh dunia salah satunya Indonesia menimbulkan perubahan diberbagai di kehidupan manusia sehingga semua manusia dituntut untuk tanggap pada hal tersebut secara cepat guna untuk mendapatkan solusi atas perubahan yang terjadi.

Pemerintah melalui kementrian Pendidikan dan Kebudayaan telah mengeluarkan surat edaran no 4 tentang Pelaksanaan pendidikan di masa darurat penyebaran *Corona Virus Disiase* (Covid 19) terhitung mulai tanggal 24 maret 2020. Adanya surat tersebut menyebabkan semua instansi termasuk instansi pendidkanmengambil langkah cepat sebagai antisipasi penyebaran *Covid 19* dan pelaksanaan pembelajaran.

Pada skala umum pemerintah melakukan memberlakukan kebijakan *Social Distancing* (menjaga jarak) di tengah masyarakat. Konsekuensi dari kebijakan ini adalah terbatasnya ruang gerak masyarakat dalam melakukan aktivitas sehigga banyak yang harus bekerja dari rumah, beribadah di rumah tak terkecuali dengan siswa yang harus belajar dari rumah secara daring.

Kebijakan tersebut merupakan langkah yang tepat sebagai solusi untuk menjamin kelangsungan proses pendidikan di tengah pandemi *Covid 19* dengan melihat kemajuan teknologi yang canggih sebagai sarana untuk pembelajaran melalui daring seperti aplikasi whatApp, *Google Classroom*, *Google Mett*, *Zoom* atau media lainnya. Umumnya langkah yang disiapkan

guru mulai dari menyiapkan materi pembelajaran yang disampaikan pada setiap pertemuan pembelajaran. Berikutnya siswa mempelajari dan mengerjakan tugas dari guru. Sementara guru melihat pelaksanaan yang dilakukan oleh siswa pada proses pembelajaran.

Pembelajaran secara daring merupakan cara baru dalam proses belajar mengajar yang memanfaatkan perangkat elektronik khususnya internet dalam menyampaikan pembelajaran daring sepenuhnya. Menurut Imrana pembelajaran daring merupakan bentuk penyampaian konvensional yang dituangkan pada format digital melalui internet. Pembelajaran yang dianggap satu satunya media penyampai materi antara siswa dan guru dalam masa pandemi *Covid 19*.

Pada kegiatan pembelajaran tatap muka media pembelajaran dapat berupa orang, benda benda di sekitar, dan segala sesuatu yang dapat digunakan guru sebagai perantara menyampaikan materi pelajaran. Hal tersebut akan menjadi berbeda bila pembelajaran dilakukan secara. Semua media atau alat yang dihadirkan guru secara nyata kini harus berubah menjadi media visual karena keterbatasan jarak.

Implementasi pembelajaran daring sebenarnya tidak mudah diberakukan di Indonesia. Dalam melakkan banyak keterbatasan dan pemasalahan di sekolah menurut guru di sekolah tersebut pertama banyak guru yang masih kurang mengerti dengan teknologi tentu itu menjadi sebuah masalah. banyak guru yang terkendala dari sisi akses jaringan internet maupun pemamfaatan HP yang dimiliki. Bagi guru yang melek teknologi, tentu hal ini tidak menjadi

masalah. Sebaliknya, bagi guru yang gagap teknologi tentu hal ini menjadi masalah. Padahal pembelajaran daring memerlukan kreatifitas dalam proses pembelajaran. Artinya, guru harus pintar mengkreasikan materi pelajaran agar mudah dipahami oleh siswa dengan memanfaatkan media daring yang ada. *Kedua*, kemandirian belajar siswa di rumah tidak sepenuhnya dapat terlaksana dengan baik. Keterbatasan untuk bertatap muka langsung dengan guru membuat siswa harus mandiri dalam memahami materi dan mengerjakan tugas yang ada. Dalam memahami dan mengerjakan tugas tersebut, tentu proses belajar siswa tidak semulus dan semudah yang dibayangkan. *Ketiga*, tugas yang diberikan guru membebani siswa. Pembelajaran daring selayaknya tidak membebani siswa dalam belajar, siswa harusnya mempunyai kebebasan dalam aktifitas belajarnya. Tidak terbebani dengan banyaknya tugas dan waktu penugasan yang pendek. Termasuk juga dikejar-kejar *deadline* pengumpulan tugas yang diberikan oleh guru. *Keempat*, pembelajaran daring terkendala dengan signal internet yang tidak stabil dan pulsa (kuota data) yang mahal. Kita tidak tahu, bahwa Indonesia mempunyai kondisi geografis yang beragam. Keragaman kondisi letak geografis rumah siswa yang beragam menjadi masalah utama terkait kestabilan signal internet dan latar belakang siswa yang berbeda beda.

Pembelajaran daring memang menjadi dilema bagi guru dan siswa. Di satu sisi, proses pembelajaran harus berjalan dan di sisi lain, berbagai problematik mengiringi proses pelaksanaannya. Kesulitan-kesulitan (*problem*) yang muncul dalam pembelajaran daring adalah suatu tantangan.

Pembelajaran menulis cerpen menjadi salah satu tantangan bagi guru dalam proses pelaksanaan pembelajaran daring. Cerpen adalah salah satu bentuk

karya sastra bergenre prosa yang dapat dibaca dalam sekali duduk. Cerpen diajarkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia sebagai pembelajaran sastra dengan tujuan melatih para siswa agar memiliki kemampuan dalam menulis sebuah karya sastra.

Pada pembelajaran sastra khususnya cerpen, siswa diharapkan mampu menulis cerpen. Selain itu, dengan menulis cerpen siswa tidak hanya mengetahui wawasan tentang cara menulis cerpen tersebut, tetapi juga mendapatkan pengalaman batin siswa untuk menghadapi norma-norma yang berlaku di masyarakat.

Pembelajaran menulis cerpen terdapat pada kurikulum 2013 tepatnya pada jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) kelas XI. Cerpen merupakan salah satu karya sastra yang menarik dan penting dipelajari oleh siswa. Cerpen dapat dijadikan sebagai sarana untuk berimajinasi dan menuangkan pikiran secara lebih terbuka dan bebas

Dari hasil pengamatan peneliti pada saat melakukan kegiatan magang dua di sekolah tersebut peneliti menemukan model pembelajaran daring yang memiliki problematik pada pembelajaran daring menulis cerpen siswa kelas XI-IPS 3

Berdasarkan masalah tersebut peneliti memiliki ide untuk melakukan penelitian tentang problematik pembelajaran daring menulis cerpen siswa kelas XI- IPS 3 SMA Negeri 1 Tulungagung tahun ajaran 2021/ 2022.

B. FOKUS PENELITIAN

Berdasarkan fokus penelitian di atas terdapat rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana problematik dari pembelajaran daring menulis cerpen siswa kelas XI-IPS 3 SMA Negeri 1 Tulungagung tahun ajaran 2021/2022 ?
2. Bagaimana solusi dari problematik pembelajaran daring menulis cerpen siswa kelas XI-IPS 3 SMA Negeri 1 Tulungagung tahun ajaran 2021/2022?

C. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan plobematik pembelajaran daring menulis cerpen siswa kelas XI- IPS 3 SMA Negeri 1 Tulungagung tahun ajaran 2021/2022
2. Mendeskripsikan solusi untuk mengatasi problematik tersebut.

D. KEGUNAAN PENELITIAN

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan secara teoritos dan praktis oleh pembaca. Secara rinci manfaat tersebut di jelaskan sebagai berikut.

1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk menambah ilmu tentang menulis puisi dan pembelajaran daring.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi Peneliti , dapat digunakan sebagai sumber dalam pembuatan

jurnal atau skripsi pada peneliti berikutnya

- b. Bagi Siswa, dapat menambah wawasan siswa dalam memahami pembelajaran menulis puisi dan daring.
- c. Bagi Guru, dapat dijadikan sumber dalam meningkatkan mutu pendidikan.

E. PENEGASAN ISTILAH

1. Penegasan secara konseptual

a. Problematik

Problematik adalah masalah yang timbul akibat adanya ketidakseimbangan antara harapan dan kenyataan sebagai suatu halangan pada suatu proses.

b. Pembelajaran

Pembelajaran merupakan suatu proses untuk memperoleh ilmu pengetahuan.

c. Daring

Menurut KBBI daring berarti dalam jaringan, terhubung melalui jejaring komputer, internet, dan sebagainya, dari pernyataan tersebut berarti daring adalah proses memberikan informasi dari orang satu ke orang yang lainnya melalui jaringan internet.

d. Menulis

Menulis adalah kemampuan seseorang dalam melukiskan lambang atau ciri yang memiliki arti.

e. Cerpen

Cerpen adalah salah satu karya sastra yang memaparkan kisah atau cerita mengenai manusia beserta seluk beluknya melalui tulisan yang pendek dan singkat. Atau sebuah karya fiktif yang berisi mengenai kehidupan seseorang ataupun kehidupan yang diceritakan secara ringkas dan singkat yang terfokus pada satu tokoh saja.

F. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Untuk mempermudah pemahaman pembaca pada penulisan penelitian ini, maka penulisan ini disusun secara sistematis agar dapat mempermudah dalam penelitian.

Bab I berisi latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi kajian pustaka dan kerangka berpikir, tinjauan pustaka meliputi penelitian terdahulu, hakikat problematik, pembelajaran, daring, menulis, dan cerpen. Kerangka berpikir digambarkan dengan bagantujuannya supaya peneliti mengetahui problematik pembelajaran daring menulis cerpen siswa kelas XI- IPS 3 SMA Negeri 1 Tulungagung tahun ajaran 2021 – 2022

Bab III berisi tentang metode penelitian yang meliputi jenis penelitian tempat dan waktu penelitian, data dan sumber data, dan teknik pengumpulan data.

Bab IV berisi tentang mendeskripsikan hasil penelitian yang telah di temukan di lapangan (sekolah).

Bab V berisi tentang pembahasan hasil penelitian mengenai hasil yang ditemukan di lapangan (sekolah) , menguraikan dengan sedetail mungkin untuk mendapatkan jawaban atas perumuan masalah yang sedang diteliti

Bab VI berisi tentang penutup yang meliputi simpulan dari hasil penelitian yang diuraikan serta saran bagi pembaca.